HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PERILAKU KERJA TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN *FINISHING* DI PT. X BOGOR TAHUN 2019

SKRIPSI

ISMI ARIYANA
NIM: 031511034

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2019

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PERILAKU KERJA TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN *FINISHING* DI PT. X BOGOR TAHUN 2019

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Oleh: ISMI ARIYANA
NIM. 031511034

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2019

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismi Ariyana

NIM : 031511034

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :
"HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PERILAKU KERJA TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN *FINISHING* DI PT. X BOGOR TAHUN 2019"

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Jakarta, 29 Juli 2019

METERAI TEMPEL
97948AFF867098248
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ismi Ariyana

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Ariyana

NIM : 031511034

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PERILAKU KERJA TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN *FINISHING*DI PT. X BOGOR TAHUN 2019".

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 29 Juli 2019
Yang menyatakan:

(Ismi Ariyana)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama	: Ismi Ariyana
NIM	: 031511034
Program Studi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Kerja Tidak Aman Pada Pekerja Bagian *Finishing* Di PT.X Bogor Tahun 2019

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 23 Juli 2019 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

Jakarta, 29 Juli 2019

Penguji I

(Cynthia Febrina, SKM, M.Sc)

Penguji II

(Lulus Suci Hendrawati, S.Kom, M.Si)

Pembimbing

(Putri Winda L, SKM, M.Kes (Epid))

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Ismi Ariyana
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 24 Agustus 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Grand Depok City RT 09/03 Depok, Jawa Barat
Email	: ismiariyana@gmail.com
No. HP	: 0821 2282 9808

Riwayat Pendidikan

1. SDN 03 Pagi Grogol Utara (2003 – 2009)
2. SMPN 66 Jakarta (2009 – 2012)
3. SMK Harapan Bangsa Depok (2012 – 2015)

UNIVERSITAS BINAWAN

KATA PENGANTAR

Alhamdullilah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Kerja Tidak Aman Pada Pekerja Bagian *Finishing* Di PT. X Bogor Tahun 2019” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah di Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universitas Binawan. Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu saya cintai dan tak pernah lelah untuk selalu memberikan motivasi. Terimakasih atas segala dukungan, pengorbanan, dan jerih payah kalian sehingga saya dapat mencapai di titik ini. Apa yang saya dapatkan ini, tak akan pernah cukup untuk membayar semua kebaikan, keringat, dan juga kasih sayang kalian.
2. Adik-adikku, Irfan Rian Fahmi dan Ijlal Al Fahri yang selalu memberikan semangat.
3. Bapak Drs. M. Sofyan Hawadi selaku Rektor Universtas Binawan.
4. Bapak Dr. Agung Cahyono T, M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan.
5. Bapak Husen SST.K3.M.Si, selaku Kepala Program Studi K3 Universitas Binawan.
6. Ibu Putri Winda L, SKM., M.Kes (Epid) selaku Dosen Pembimbing.
7. Ibu Cynthia Febrina, SKM, M.Sc selaku Dosen Penguji.
8. Ibu Lulus Suci H. S.Kom. M.Si, selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji.
9. Bapak Nikmatullah, selaku QSHE di PT. X dan seluruh rekan-rekan *Safety Officer* yang telah membimbing dan meluangkan waktu serta memberikan arahan selama kegiatan magang dan penelitian berlangsung.

UNIVERSITAS BINAWAN

10. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Universitas Binawan yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman kepada penulis selama ini.
11. Sahabat-sahabatku, Tibaw, Topek, Intan, Unul, Linah, Mima, Sarah BTS, Siwi, dan Sagita yang selalu memberikan masukan, semangat, dan dukungan dalam keadaan apapun dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman- teman K3 Universitas Binawan angkatan 2015 yang telah berjuang bersama-sama menyelesaikan skripsi ini, memberikan semangat satu sama lain dan memberikan masukan untuk skripsi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan baik dilihat dari segi menyajikan data maupun penulisannya. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penulisan selanjutnya yang lebih baik.

Akhir kata semoga skripsi ini menjadi tulisan yang bermanfaat bagi siapapun yang membaca.

UNIVERSITAS BINAWAN

Jakarta, 22 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Nama : Ismi Ariyana

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul : Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Kerja Tidak Aman Pada Pekerja Bagian *Finishing* Di PT. X Bogor Tahun 2019

Latar Belakang: Perilaku kerja tidak aman mempunyai pengaruh besar terhadap terjadinya kecelakaan. Kurangnya sikap kepedulian serta rendahnya kesadaran akan berperilaku aman masih terdapat pada pekerja bagian *finishing* yang akan memicu timbulnya kecelakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara sikap dan perilaku kerja tidak aman pada pekerja bagian *finishing* di PT. X Bogor Tahun 2019.
Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah pekerja bagian *finishing*, dengan jumlah sampel sebanyak 98 sampel yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Data penelitian didapatkan dengan instrumen kuisioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji chi *square*.
Hasil: Hasil menunjukkan bahwa terdapat 52,0% yang memiliki sikap negatif dan 52,0% pekerja berperilaku kerja tidak aman. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara sikap pekerja (p=0,009) dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerja. Nilai PR sebesar 1,748 dan nilai 95% CI yaitu 1,132-2,700 yang memiliki arti bahwa sikap negatif memiliki risiko 1,748 kali yang menyebabkan perilaku kerja tidak aman dibanding dengan sikap positif.
Simpulan: Terdapat hubungan antara sikap pekerja dan perilaku kerja tidak aman pada pekerja *finishing* di PT. X Bogor tahun 2019. Penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi dalam tindakan preventif di area kerja untuk meningkatkan sikap K3 dan perilaku aman pada pekerja.

Kata Kunci: Sikap, perilaku kerja tidak aman, pekerja *finishing*

ABSTRACT

Name : Ismi Ariyana

Study Program : *Occupational Health and Safety*

Title : *Relation Between Attitudes With Unsafe Work Behaviour On Finishing Workers at PT. X Bogor 2019*

Background : *Unsafe work behaviour has a major influence on the occurence ofaccidents. Lack of awareness and low awareness of safe action are still found in finishing workers who will trigger accident. The purpose of this study was to determine the relation between unsafe work attitudes and behaviour in finishing part workers at PT. X Bogor in 2019.*

Methods : *This research is a quantitative research with Cross Sectional design. The population of this study were finishing part workers, with a total sample of 98 samples selected using random sampling techniques. data was obtained using a questionnaire instrument. Data were analyzed univariately and bivariately with chi square test.*

Results : *The result showed that there were 52,0% who had negative attitudes and 52,0% of workers behaved unsafe. The result of bivariate analysis using the chi square test showed that there was a relation between worker attitude (p=0,009) and unsafe work behaviour on workers. PR value of 1,132-2,700 which means that a negative attitudes has a risk of 1,748 times with which causes unsafe work behaviour compared with a positive attitude.*

Conclusion : *There is relation between worker attitudes and unsafe work behaviour at finishing workers at PT. X Bogor in 2019. This research can be used as information for compaines to conduct preventive action evaluations in the work area to improve K3 attitudes and safe action for workers.*

Keyword : *Attitudes, Unsafe work behaviour, Finishing workers*

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS **Error! Bookmark not defined.**

LEMBAR PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iv

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Tujuan Penelitian 4

1.3.1. Tujuan Umum 4

1.3.2. Tujuan Khusus 4

1.4. Manfaat Penelitian 4

1.4.1. Untuk Peneliti 4

1.4.2. Untuk Universitas Binawan 4

1.4.3. Untuk Perusahaan 4

1.5. Ruang Lingkup 5

BAB II TINJAUAN PUSAKA 6

2.1 Sikap 6

2.1.1 Definisi Sikap 6

2.1.2. Ciri-ciri Sikap 9

UNIVERSITAS BINAWAN

2.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap 9
2.1.4. Pengukuran Sikap 11
2.2. Perilaku 12
2.2.1. Definisi Perilaku 12
2.2.2. Jenis-Jenis Perilaku Pekerja 14
2.2.3. Teori Perubahan Perilaku 17
2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku 17
2.3. Kerangka Teori 20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 21
3.1 Kerangka Konsep 21
3.2 Hipotesis 21
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian 21
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 22
3.4.1 Populasi 22
3.4.2 Sampel penelitian 22
3.5 Definisi Operasional 23
3.6 Sumber data penelitian 23
3.7 Instrumen Penelitian 24
3.7.1 Uji Validitas 25
3.7.2. Uji Reliabilitas 26
3.8. Pengumpulan Data 26
3.9. Pengolahan Dan Analisis Data 26
3.9.1. Pengolahan Data 26
3.9.2. Analisis Data 27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 29
4.1. Gambaran Umum Perusahaan 29

UNIVERSITAS BINAWAN

4.2. Hasil Analisis Univariat 30
4.3. Hasil Analisa Bivariat 32
4.4. Pembahasan 33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 36
5.1. Kesimpulan 36
5.2. Saran 36
5.1.1. Bagi perusahan PT. X 36
5.1.2. Bagi Pekerja Konstruksi di PT. X 37
5.1.3. Bagi Peneliti Selanjutnya 37
DAFTAR PUSTAKA 38
LAMPIRAN 41

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsepsi Rosenberg & Hovland 7
Gambar 2.2 Kerangka Teori 20
Gambar 3.1 Kerangka Konsep..... 21
Gambar 4.1 Sikap Pekerja *Finishing* di PT. X Tahun 2019. 31
Gambar 4.2 Perilaku Kerja Tidak Aman Pekerja *Finishing* di PT. X Tahun 2019..... 32

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional 23
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Kerja Tidak Aman 25
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap 26
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja *Finishing* di PT. X Tahun 2019 30
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Kerja Tidak Aman Pekerja *Finishing* di PT. X tahun 2019 31
Tabel 4.3 Hasil Uji Chi Square Sikap dengan Perilaku Kerja Tidak Aman 32

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisioner Penelitian 42
Lampiran 2: Dokumentasi Perilaku Kerja Tidak Aman 47
Lampiran 3: Dokumentasi Penyebaran Kuisioner di PT. X Bogor 2019 51
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas Perilaku Kerja Tidak Aman 52
Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Sikap 58
Lampiran 6: Hasil Uji Reliabilitas..... 65
Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas..... 67
Lampiran 8: Hasil Uji Analisis Univariat 69
Lampiran 9: Hasil Uji Analisis Bivariat..... 70
Lampiran 10: Tabel Distribusi Responden 72

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan industri berkembang sangat pesat. Salah satunya adalah industri konstruksi, industri yang menyediakan jasa konstruksi sehingga mempunyai peran yang cukup signifikan terhadap pembangunan yang ada saat ini. Namun pekerjaan di bidang konstruksi memiliki risiko bahaya yang cukup tinggi karena berbagai faktor diantaranya pekerjaan yang berubah-ubah, pekerja yang beragam, juga kondisi lingkungan kerja yang dinamis.(1)

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi dan secara nasional angka kecelakaan kerja sektor konstruksi menduduki peringkat tertinggi antara kecelakaan kerja sektor lainnya dimana kecelakaan kerja pada sektor konstruksi selalu berada di angka 32%. Selain itu kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia juga mengalami peningkatan 5% setiap tahunnya.(2) Secara umum kecelakaan kerja dapat terjadi karena dua hal, yaitu kondisi tidak aman *(unsafe condition)* dan tindakan tidak aman *(unsafe act)*. Penyebab utama dalam kecelakaan kerja adalah *unsafe act* yaitu perbuatan tidak aman dan berbahaya dari manusia seperti : penyimpangan prosedur kerja, tidak mengenakan APD, melepaskan pengaman alat kerja, serta tidak mematuhi peraturan-peraturan keselamatan.(3)

PT. X bergerak di bidang layanan konstruksi. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di PT. X Bogor terdapat 12 kecelakaan pada bulan Desember 2018 hingga Januari 2019. Menurut data kecelakaan di PT. X, 30% kecelakaan yang terjadi akibat dari kelalaian pekerja yang tidak menerapkan *safety behaviour* seperti tidak menjalankan program-program yang sudah dibuat oleh manajemen, dan sisanya adalah 20% akibat dari penggunaan APD, 20% kesalahan dalam metode kerja, 10% faktor

unsafe condition seperti panel listrik yang belum ada rambu peringatan, terdapat paku pada sisa triplek yang berserakan, tangga yang belum dipasang *railing*, dan lain-lain. Kemudian terdapat 20% pekerja yang memaksakan diri untuk bekerja pada saat kondisi fisik sedang tidak sehat yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Pada PT. X ada berbagai macam program preventif untuk menurunkan angka kecelakaan pada pekerja yang sudah dijalankan, yaitu: *Safety Induction,* Inspeksi K3L, *SHE Talk*, *SHE Morning Talk*, dan *Daily Toolbox Meeting.* Dari program-program tersebut, pekerja mengetahui fungsi dari penggunaan APD serta bagaimana harus berperilaku pada saat bekerja. Namun masih terdapat banyak pekerja yang lalai menggunaan APD. Program inspeksi K3L adalah inspeksi yang dilakukan pada pekerja maupun kondisi lingkungan kerja. Pada inspeksi ini *safety officer* berwewenang untuk melakukan penyitaan peralatan-peralatan kerja yang tidak aman, dan memberikan *punishment* berupa adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh masing-masing mandor pekerja apabila tidak menggunakan APD dan berperilaku tidak aman pada saat bekerja.

Berdasarkan data perusahaan bahwa dari semua bagian pekerjaan yang mengalami peningkatan dalam perilaku tidak aman adalah bagian *finishing*, jumlah pekerja bagian *finishing* berjumlah 130 orang. Tercatat selama 2 bulan terakhir banyaknya *punishment* terhadap pekerja yang tidak menggunakan APD mengalami kenaikan dari 60 pekerja di bulan Februari menjadi 88 pekerja di bulan Maret. Selain pelanggaran pemakaian APD ditemukan juga perilaku tidak aman. Dari 88 pekerja, terdapat 20 pekerja menggunakan peralatan kerja yang tidak benar, 15 pekerja melempar peralatan kerja, 3 pekerja memindahkan peralatan *safety*, 20 pekerja merokok di area kerja, 30 pekerja lainnya yang menggunakan APD secara tidak lengkap sesuai dengan jenis pekerjaan. Pada saat observasi langsung ditemukan pekerja *finishing* yang melakukan sikap kerja yang tidak aman seperti tidak

peduli dengan keselamatan, tidak setuju dengan penggunaan APD, dan tidak mau mengikuti prosedur kerja. Sebab sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kerja tidak aman pada pekerja. Pada saat observasi terdapat sikap negatif yang kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci peraturan yang ada di tempat kerja. Sikap negatif pekerja *finishing* yang sering dilakukan salah satunya adalah kelalaian dalam penggunaan APD pekerja hanya menggunakan sebagian APD, bahkan ada yang tidak menggunakan sama sekali saat bekerja. APD yang harus digunakan pekerja *finishing*, antara lain: helm keselamatan, masker, sarung tangan, rompi, *safety shoes*, dan *whole body harness* (bagi pekerja yang bekerja pada ketinggian).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai ”Hubungan antara sikap dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerja bagian *finishing* di PT. X Bogor Tahun 2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Semakin buruk sikap pekerja, maka semakin besar potensi pekerja dalam berperilaku kerja tidak aman dan semakin besar peluang akan terjadinya kecelakaan. Hal ini dapat membahayakan pekerja dan berisiko menyebabkan kecacatan atau kematian pada pekerja. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara sikap dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerja bagian *finishing* di PT. X Bogor tahun 2019.

Secara khusus permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana gambaran sikap pekerja kontruksi bagian *Finishing* PT. X Bogor tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran perilaku kerja tidak aman pada pekerja kontruksi bagian *Finishing* di PT. X Bogor tahun 2019?
3. Bagaimana hubungan sikap dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerja kontruksi bagian *Finishing* PT. X Bogor tahun 2019?

UNIVERSITAS BINAWAN

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerja bagian *finishing* PT. X Bogor tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketahui bagaimana gambaran sikap pada pekerja bagian *finishing* di PT. X Bogor tahun 2019.
2. Diketahui bagaimana gambaran perilaku kerja tidak aman pada pekerja bagian *finishing* di PT. X Bogor tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Untuk Peneliti

Sebagai sarana pengaplikasian dan menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta mendapat pengalaman dalam mengidentifikasi masalah dan pemecahannya mengenai hubungan antara sikap pekerja dengan perilaku tidak aman ditempat kerja.

1.4.2. Untuk Universitas Binawan

Menambah kepustakaan dalam pengembangan Ilmu keselamatan dan kesehatan kerja serta sebagai referensi pengetahuan tentang hubungan sikap dengan perilaku tidak aman ditempat kerja.

1.4.3. Untuk Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka upaya pencegahan kecelakaan kerja *(preventif)* sehingga dapat ditangani dan dilakukan evaluasi agar tidak terjadi kecelakaan akibat kerja

UNIVERSITAS BINAWAN

khususnya disebabkan oleh perilaku tidak aman yang bisa kapan saja terjadi dan menimbulkan kerugian bagi PT. X.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di PT. X Bogor pada tahun 2019 untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerja bagian *finishing* PT. X Bogor tahun 2019. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti meliputi faktor sikap pekerja dan perilaku tidak aman. Penelitian ini berlangsung di PT. X pada bulan April hingga Mei 2019. Subjek penelitian adalah pekerja bagian *finishing* PT. X. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi langsung ke lapangan. Penarikan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*.

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB II
TINJAUAN PUSAKA

2.1 Sikap

2.1.1 Definisi Sikap

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan. Sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu.[4] Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindak suatu perilaku, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.[4]

Menurut Sarwono, bahwa ciri khas dari sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda juga mengandung penilaian setuju-tidak setuju, suka-tidak suka). Perbedaan terletak pada proses selanjutnya dan

penerapan konsep tentang sikap mengenai proses terjadinya sebagian besar pakar berpendapat bahwa sikap adalah sesuatu yang dipelajari (bukan bawaan) yang sulit untuk diubah.[5] Menurut Rosenberg dan Hovland dalam Saifuddin Azwar, mengemukakan sikap mempunyai tiga komponen, yaitu komponen afeksi, kognisi, dan konasi sebagai faktor jenjang pertama dalam suatu model hirarkis. Ketiganya didefinisikan tersendiri dan kemudian dalam abstraksi yang lebih tinggi membentuk konsep sikap sebaai faktor tunggal jenjang ke dua.[6]

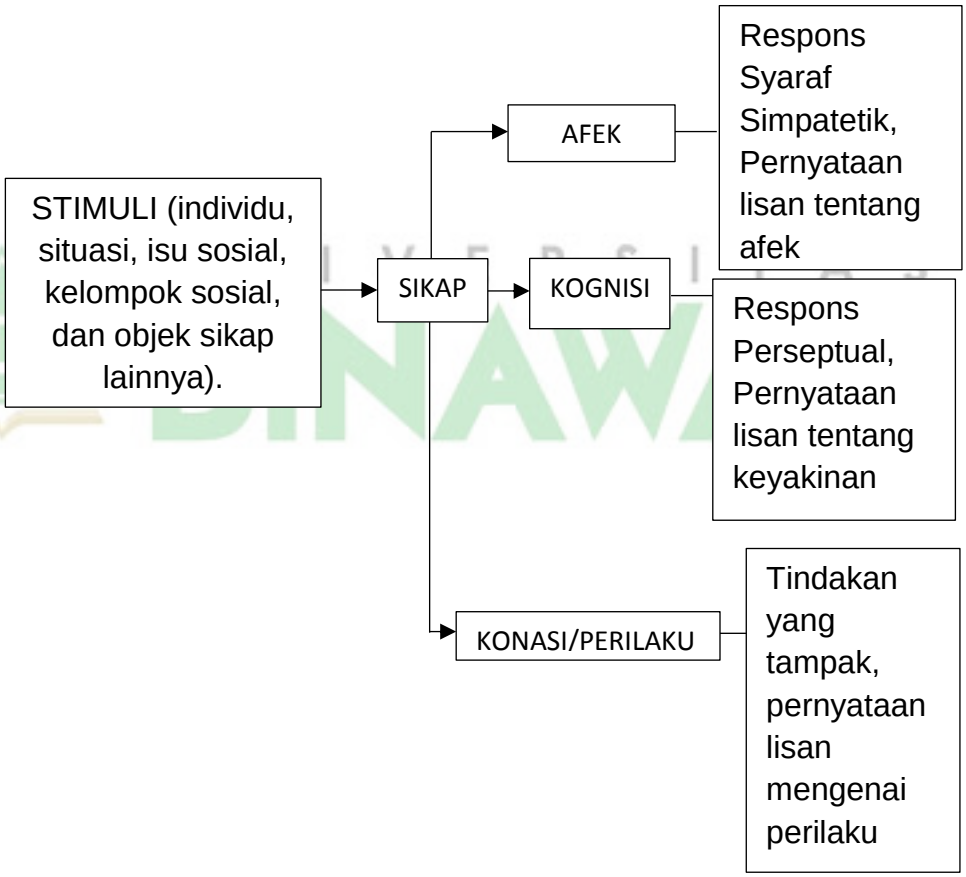

Gambar 2.1 Konsepsi Rosenberg & Hovland

Sumber : Fishbein & Ajzen dalam Saifuddin Azwar, 2016

Pada gambar 2.1 terlihat bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperanan sebagai perantara antara responsnya dan objek yang bersangkutan. Respons

diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu respons kognitif (respons perseptual dan peryataan mengenai apa yang diyakini), respons afektif (respons syaraf simpatetik dan pernyataan afeksi), serta respons perilaku atau konatif (respons berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Masing-masing klasifikasi respons ini berhubungan dengan ketiga komponen sikapnya.[6]

Sikap merupakan pendapat maupun pandangan sesorang tentang suatu objek mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek. Tingkatan sikap terdiri dari[7] :

1) Menerima (*receiving*), bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
2) Merespon (*responding*), memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
3) Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
4) Bertanggung jawab (*responsibility*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan untuk mewujudkan suatu sikap.[7] Sikap seseorang dipengaruhi oleh bantuan fisik dan mental. Bantuan fisik harus bersifat terus menerus. Penggunaan alat pelindung diri untuk mengurangi terpaparnya suatu penyakit dan insiden kecelakaan kerja termasuk kedalam bantuan fisik. Sedangkan bantuan mental sepertu perintah harus dikurangi bertahap dan berganti sebagai peneguran dan dukungan. Lingkungan kerja

UNIVERSITAS BINAWAN

harus disesuaikan juga dengan kemampuan fisik dan mental pekerja untuk mewujudkan sikap yang positif.[8]

Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku keselamatan kerja. Salah satu kekuatan sikap adalah orang cenderung berperilaku dengan cara yang konsisten dengan sikapnya ketika mendapat informasi yang baik.[9] Sedangkan menurut penelitian mengemukan semakin positif sikap pekerja maka akan membantu meningkatkan perilaku keselamatan karyawan yang akan berdampak menurunnya angka kecelakaan kerja.[10]

2.1.2. Ciri-ciri Sikap

Ciri sikap menurut Sunaryo:[11]

a. Sikap tidak dibawa sejak lahir, namun dipelajari (*learnability*) dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu dalam hubungan objek.
b. Sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu sehingga dapat dipelajari.
c. Sikap tidak berdiri sendiri, namun selalu berhubungan dengan objek sikap.
d. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.
e. Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi sehingga berbeda dengan pengetahuan.

2.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Saifuddin Azwar adalah [6]:

a) Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

UNIVERSITAS BINAWAN

b) Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

c) Orang lain yang dianggap penting

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

d) Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru lagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e) Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f) Pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang

UNIVERSITAS BINAWAN

didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

2.1.4. Pengukuran Sikap

Pekerja yang memiliki sikap negatif lebih sering mengalami kecelakaan kerja.[12] Cara mengukur sikap menurut Azwar terdapat beberapa metode pengungkapan (mengukur) sikap, diantaranya:

a. Observasi perilaku

Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu dapat diperhatikan melalui perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu.

b. Pertanyaan langsung

Ada dua asumsi yang mendasari penggunaan metode pertanyaan langsung guna mengungkapkan sikap. Pertama, asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri. Kedua, asumsi keterusterangan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya. Oleh karena itu dalam metode ini, jawaban yang diberikan oleh mereka yang ditanyai dijadikan indikator sikap mereka. Akan tetapi, metode ini akan menghasilkan ukuran yang valid hanya apabila situasi dan kondisinya memungkinkan kebebasan berpendapat tanpa tekanan psikologis maupun fisik.

c. Pengungkapan langsung

Pengukapan langsung (*direct assessment*) secara tertulis dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal maupun dengan menggunakan item ganda.

UNIVERSITAS BINAWAN

d. Skala sikap

Skala sikap (*attitude scales*) berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Salah satu sifat skala sikap adalah isi pernyataannya yang dapat berupa pernyataan langsung yang jelas tujuan pengukurannya akan tetapi dapat pula berupa pernyataan tidak langsung yang tampak kurang jelas tujuan pengukurannya bagi responden.

e. Pengukuran terselubung

Dalam metode pengukuran terselubung (*covert measures*), objek pengamatan bukan lagi perilaku yang tampak didasari atau sengaja dilakukan oleh seseorang melainkan reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi diluar kendali orang yang bersangkutan.[6]

UNIVERSITAS BINAWAN

2.2. Perilaku

2.2.1. Definisi Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berprilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia itu sendiri mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.[7]

Perilaku adalah tingkah atau tindakan yang dapat di observasi oleh orang lain. Seorang ahli psiokologi, Skinner merumuskan perilaku merupakan proses atau reaksi sesorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme kemudian direspons oleh organisme

tersebut. Tetapi perilaku yang dilakukan tidaklah sama dengan apa yang individu tersebut pikir atau rasakan. Teori ini disebut teori “S-O-R” atau “Stimulus-Organisme-Respon”.[13]

Berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus, perilaku dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Perilaku tertutup *(covert behavior)*, yaitu respons terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons ini terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus itu.
2. Perilaku terbuka *(overt behavior)*, yaitu respons terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka. Respons ini sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang mudah diamati orang lain.

Karakteristik perilaku setiap individu dapat berbeda dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal yang terdiri sifat bawaan, kecerdasan, jenis kelamin, pengalaman dan lainnya. Sedangkan faktor lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan. Faktor lingkungan ini baik lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik, berpengaruh besar yang dominan terhadap perilaku seseorang.[7]

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan makhluk hidup dan pada dasarnya perilaku dapat diamati melaui sikap dan tindakan. Namun bukan berarti bahwa bentuk perilaku hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya. Perilaku juga bersifat

UNIVERSITAS BINAWAN

potensial yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi.[7]

2.2.2. Jenis-Jenis Perilaku Pekerja

2.2.2.1. Perilaku aman

Perilaku aman menurut Heinrich dalam Kodarus, adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap karyawan. Sedangkan menurut Bird dan Germain, perilaku aman adalah perilaku yang tidak dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau insiden. Perbedaan perilaku aman dan perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu perilaku aman hanya berfokus pada keselamatannya saja sedangkan perilakau K3 tidak hanya pada keselamatan tetapi juga pada kesehatan kerjanya. Dibawah ini adalah jenis-jenis perilaku aman, Menurut Heinrich dalam Kondarus, perilaku aman terdiri dari :

a. Mengoperasikan peralatan dengan kecepatan yang sesuai.
b. Mengoperasikan peralatan yang memang haknya.
c. Menggunakan peralatan yang sesuai.
d. Menggunakan peralatan yang benar.
e. Menjaga peralatan keselamatan tetap berfungsi.
f. Berhasil memperingatkan karyawan lain yang bekerja tidak aman.
g. Menggunakan PPE dengan benar.
h. Mengangkat dengan beban yang seharusnya dan menempatakannya di tempat yang seharusnya.

UNIVERSITAS BINAWAN

i. Mengambil benda dengan posisi yang benar.
j. Cara mengangkat material atau alat dengan benar.
k. Disiplin dalam pekerjaan.
l. Memperbaiki peralatan dalam keadaan mati.[14]

2.2.2.2. Perilaku tidak aman

Secara umum, kecelakaan ditempat kerja terjadi karena tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Dalam konstruksi, tindakan tidak aman adalah faktor yang paling signifikan dalam penyebab kecelakaan kerja. Tindakan tidak aman adalah setiap tindakan yang menyimpang dari umumnya dalam melakukan pekerjaan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Berikut adalah beberapa tindakan tidak aman menurut Petersen, Anton, Stranks, Simachokdee, Michuad, Abdelhamid dan Everett, dan Holt:

a. Bekerja tanpa wewenang, pekerja yang kurang keterampilan, atau tidak terbiasa dengan proses pekerjaan.
b. Kegagalan untuk memperingatkan atau mengamankan rekan kerja dari bahaya dan dianggap sebagai tindakan tidak aman yang bekerja dibawah kondisi dengan kemungkinan kecelakaan yang tinggi.
c. Bekerja pada kecepatan yang tidak tepat, melebihi batas kecepatan yang ditentukan dan dapat menyebabkan kecelakaan yang tidak terduga seperti, tergelincir, dan terluka.
d. Mengangkat, menangani, atau memindahkan objek secara tidak benar .

UNIVERSITAS BINAWAN

e. Penempatan dan penumpukan benda yang tidak tepat di lokasi berbahaya sehingga dapat menyebabkan kecelakaan yang tidak terduga. Seperti, pekerja bisa bertabrakan dengan benda tersebut.
f. Penggunaan alat dan peralatan yang tidak benar, perkakas tangan, alat-alat listrik, dan mesin juga bisa menyebabkan kecelakaan
g. Menggunakan peralatan dan alat yang rusak untuk bekerja .
h. Berkelakar/bercanda ditempat kerja.
i. Mengabaikan Alat Pelindung Diri (APD).
j. Merokok.
k. Melempar atau menjatuhkan benda secara sengaja dari ketinggian.
l. Meninggalkan paku atau benda tajam lainnya di tempat kerja.
m. Bekerja dibawah pengaruh alkohol dan obat-obatan.
n. Posisi kerja yang tidak tepat.
o. Postur tubuh yang tidak tepat, seperti pekerja mengambil jalan pintas dengan memanjat atau melompat dari level tinggi yang dapat menyebabkann cidera.
p. Peralatan servis yang masih beroperasi seperti, mengisi bahan bakar mesin tanpa mematikan mesin terlebih dahulu.
q. Bekerja dengan kurang berkonsentrasi, seperti berbicara dengan pekerja lain sambil melakukan pekerjaan
r. Bekerja dengan kondisi fisik yang buruk, seperti kelelahan, stres, atau kantuk.[15]

UNIVERSITAS BINAWAN

2.2.3. Teori Perubahan Perilaku

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo, mengemukakan bahwa perilaku manusia terkait masalah kesehatan. Kesehatan dipengaruhi oleh faktor perilaku *(behavior causes)* dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Faktor perilaku terbentuk oleh 3 faktor, yaitu[4]:

1. *Predisposing factors* (faktor predisposisi), yaitu faktor yang mendahului perilaku untuk menetapkan pemikiran. Faktor ini terdiri dari pengetahuan, sikap, persepsi dan kepercayaan yang memudahkan atau merintangi pribadi untuk melakukan suatu perilaku. Selain itu juga dipengaruhi karakteristik individu, seperti usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja.
2. *Enabling factors* (faktor pemungkin), yaitu kemampuan sumber daya untuk membentuk perilaku. Faktor ini terdiri dari fasilitas penunjang, lingkungan, peraturan dan sumber daya.
3. *Reinforcing factors* (faktor penguat), yaitu faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan mendapatkan dukungan. Faktor ini terdiri dari pengawas, pimpinan, rekan kerja, sosialisasi.

2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

1. Usia

Usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun terhitung mulai saat dilahirkan. Usia mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemauan kerja, daya tangkap, pola pikir, dan tanggung jawab seseorang. Jika seseorang makin bertambah usianya, maka cenderung cepat puas

UNIVERSITAS BINAWAN

karena tingkat kedewasaan teknis maupun kedewasaan psikologis. Artinya, semakin bertambah usianya maka semakin mampu berfikir rasional, semakin mampu mengendalikan emosi, semakin toleran terhadap pandangan dan perilaku yang berbeda dari dirinya sendiri, dan sifat-sifat lain yang menunjukkan kematangan intelektual dan psikologis.[16]

2. Tingkat Pendidikan

Menurut Notoatmodjo pendidikan sebagai suatu bantuan yang diberikan kepada individu, kelompok atau masyarakat dalam rangka mencapai peningkatan kemampuan yang diharapkan. Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam membuka wawasan dan pemahaman terhadap nilai-nilai baru yang ada dalam lingkungannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah untuk memahami perubhan yang terjadi dilingkungannya dan orang tersebut akan menyerap perubahan apabila merasa bermanfaat bagi dirinya.

Pada umumnya makin tinggi pendidikan akan mempermudah menerima informasi. Dari informasi yang diperoleh akan menghasilkan pengetahuan yang baik, sedangkan semakin baik pengetahuan seseorang akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik.[4]

3. Masa kerja

Menurut Suma'mur dalam Handoko, masa kerja diartikan sebagai sepenggal waktu yang cukup lama dimana seseorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas waktu tertentu. Masa kerja mempengaruhi pengalaman sesseorang terhadap pekerjaan dan lingkungan tempat ia bekerja. Masa kerja

dapat membuat seseorang memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Semakin lama ia bekerja semakin banyak pengalaman dan akan lebih terampil dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga hasilnya akan lebih baik dan dapat bekerja secara aman.[17]

UNIVERSITAS BINAWAN

2.3. Kerangka Teori

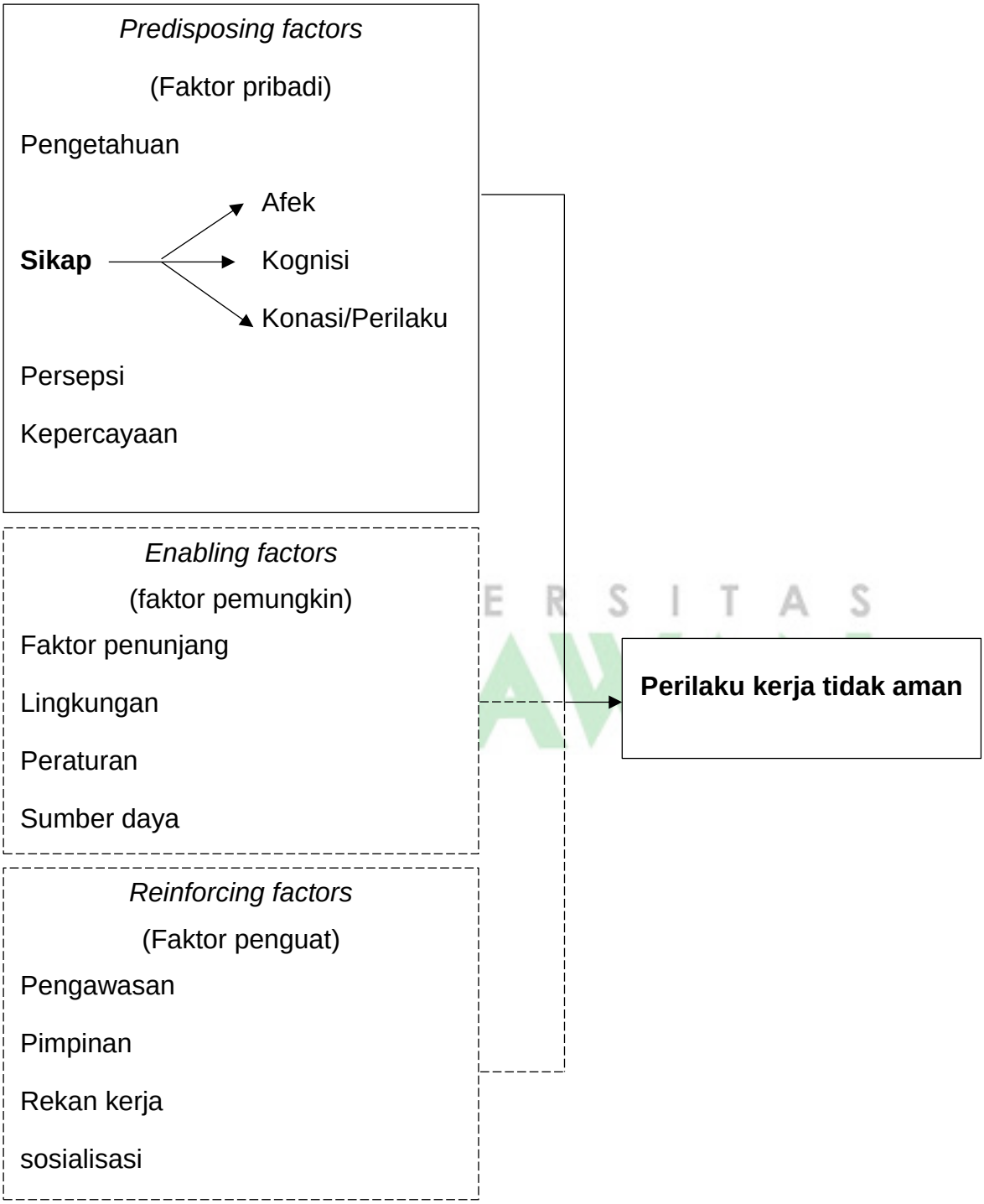

Keterangan :

———— Yang diteliti

- - - - - - - - Yang tidak diteliti

Gambar 2.2 Kerangka Teori

Sumber : Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003), Fishbein & Ajzen dalam Saifuddin Azwar, 2012.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan dari tinjauan pusaka diatas,maka kerangka konsep yang diperoleh berkaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin di teliti. Kerangka konsep pada penelitian ini adalah variabel yang saling mempengaruhi. Variabel bebas dari penelitian ini adalah sikap, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku kerja tidak aman.

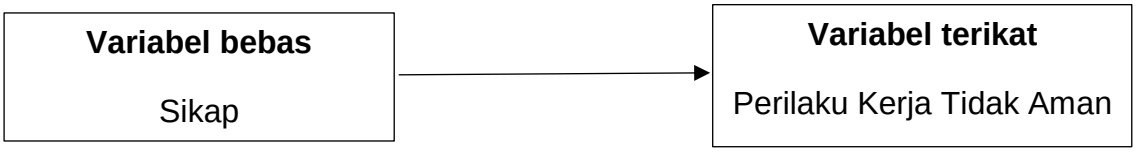

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

UNIVERSITAS BINAWAN

3.2 Hipotesis

Ha : Ada hubungan antara sikap pekerja dengan perilaku kerja tidak aman di PT. X.

Ho : Tidak Ada hubungan antara sikap dengan perilaku kerja tidak aman di PT. X.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu dengan cara mengumpulkan variabel sikap dan variabel perilaku kerja tidak aman pada waktu yang bersamaan. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel sikap dan perilaku kerja tidak aman pada pekerja bagian *finishing* di PT. X Bogor Tahun 2019.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang bekerja di bagian *finishing* PT. X Bogor yang berjumlah 130 pekerja.

3.4.2 Sampel penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh pekerja yang berjumlah 130 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus slovin.[18]

Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n=\frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n=\frac{130}{1+130(\frac{5}{100})^2}$$

$$n=\frac{130}{1+130\ (0.0025)}$$

$$n=\frac{130}{1+0,325}$$

$$n=\frac{130}{1,325}$$

n=98,113

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan yang bisa ditolelir

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 130 pekerja dengan presentase tingkat kesalahan 5% menggunakan teknik *random sampling*, dari hasil perhitungan didapat sebanyak 98 orang.

UNIVERSITAS BINAWAN

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Sikap	Sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda juga mengandung penilaian setuju-tidak setuju, suka-tidak suka). [5]	Kuisioner	1. Positif ≥25 (median) 2. Negatif <25 (median)	Ordinal
2.	Perilaku kerja tidak aman	Setiap tindakan yang menyimpang dari umumnya dalam melakukan pekerjaan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan. [15]	Kuisioner	1. Tidak (Perilaku aman) ≥39 (median) 2. Ya (Perilaku tidak aman) <39 (median)	Ordinal

3.6 Sumber data penelitian

1) Data primer

Data primer pada penelitian ini berupa data yang diobservasi yaitu dengan hasil kuesioner yang berisi tentang sikap pekerja dengan perilaku kerja tidak aman.

2) Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan menunjang data primer yaitu, data jumlah tenaga kerja, jumlah data *punishment*, dan data kecelakaan.

UNIVERSITAS BINAWAN

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan bertujuan untuk mengetahui sikap pekerja terhadap perilaku kerja tidak aman pada pekerja di bagian finishing diketahui dari hasil olahan data kuisioner yang berisi pertanyaan tentang sikap dengan perilaku tidak aman. Skala pengukuran kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel perilaku tidak aman terdapat 15 pertanyaan, untuk pertanyaan positif pemberian nilai sebagai berikut :
   1) Nilai 4 untuk jawaban Selalu (SL)
   2) Nilai 3 untuk jawaban Sering (SR)
   3) Nilai 2 untuk jawaban Kadang-kadang (KK)
   4) Nilai 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP)

   Sedangkan untuk jawaban negatif pemberian nilai sebagai berikut :
   1) Nilai 1 untuk jawaban Selalu (SL)
   2) Nilai 2 untuk jawaban Sering (SR)
   3) Nilai 3 untuk jawaban Kadang-kadang (KK)
   4) Nilai 4 untuk jawaban Tidak Pernah (TP)

2. Variabel sikap terdapat 13 pertanyaan, untuk pertanyaan positif pemberian nilai sebagai berikut :
   1) Nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
   2) Nilai 3 untuk jawaban Setuju (S)
   3) Nilai 2 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
   4) Nilai 1 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)

   Sedangkan untuk jawaban negatif pemberian nilai sebagai berikut :
   1) Nilai 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
   2) Nilai 2 untuk jawaban Setuju (S)
   3) Nilai 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
   4) Nilai 4 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)

UNIVERSITAS BINAWAN

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas perlu dilakukan karena kuesioner yang diajukan belum diketahui tingkat validitasnya. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil uji r hitung > r tabel. Sebaliknya, suatu pertanyaan dinyatakan tidak valid jika r hitung < r tabel. Nilai r tabel yang digunakan dengan tingkat kepercayaan 95% dan N=30 adalah sebesar 0,3610. Setelah peneliti melakukan uji validitas terhadap instrumen form pertanyaan, maka yang didapatkan adalah seluruh pertanyaan yang ada di dalam instrumen tersebut adalah valid. Berikut adalah rincian hasil uji validitas terhadap pertanyaan yang terdapat dalam form kuesioner.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Kerja Tidak Aman

No Pertanyaan	(r_{hitung})	(r_{tabel})	Keterangan
1	0,526	0,3610	Valid
2	0,536	0,3610	Valid
3	0,444	0,3610	Valid
4	0,649	0,3610	Valid
5	0,649	0,3610	Valid
6	0,454	0,3610	Valid
7	0,649	0,3610	Valid
8	0,526	0,3610	Valid
9	0,422	0,3610	Valid
10	0,550	0,3610	Valid
11	0,779	0,3610	Valid
12	0,649	0,3610	Valid
13	0,416	0,3610	Valid
14	0,416	0,3610	Valid
15	0,416	0,3610	Valid

UNIVERSITAS BINAWAN

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

No Pertanyaan	(r_{hitung})	(r_{tabel})	Keterangan
1	0,417	0,3610	Valid
2	0,462	0,3610	Valid
3	0,716	0,3610	Valid
4	0,716	0,3610	Valid
5	0,518	0,3610	Valid
6	0,716	0,3610	Valid
7	0,570	0,3610	Valid
8	0,506	0,3610	Valid
9	0,618	0,3610	Valid
10	0,738	0,3610	Valid
11	0,716	0,3610	Valid
12	0,716	0,3610	Valid
13	0,716	0,3610	Valid

3.7.2. Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbanch's Alpha* menunjukkan hasil 0,918 pada variabel perilaku tidak aman dan 0,862 pada variabel sikap. Nilai ini dapat diterima karena semua pertanyaan sudah valid. Hasil uji reliabilitas >0,80 yang berarti kuisioner memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.8. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang sikap pekerja dengan perilaku kerja pada pekerja finishing di PT. X tahun 2019.

3.9. Pengolahan Dan Analisis Data

3.9.1. Pengolahan Data

1) Memeriksa data *(editing)*

Memeriksa semua hasil pengisian kuisioner responden yang telah terkumpul, meliihat kelengkapan responden dalam mengisi jawaban, dan melengkapi data yang

belum terisi dengan meminta kembali responden untuk melengkapi.

2) Memberi nilai (*scoring)*

Memberikan nilai pada masing-masing pertanyaan variabel yang sudah diisi oleh responden.

3) Memberi kode *(coding)*

Setelah data yang diperbaiki dan dikoreksi kesalahan-kesalahan pada waktu pengisian dan juga penilaian pada masing-masing pertanyaan variabel sikap dan perilaku kerja tidak aman, selanjutnya diberikan kode untuk setiap variabel dengan tujuan memudahkan mengidentifikasi variabel penelitian.

4) Input data *(entry)*

Setelah data dikoreksi dan diberikan kode, selanjutnya data dimasukkan / di *input* ke Microsoft Excel untuk dilakukan tahapan analisis di program SPSS.

5) Membersihkan *(Cleaning)*

Setelah dilakukan *entry* data, maka langkah selanjutnya adalah *cleaning* data. Hal ini dimaksudkan karena pada saat *entry* data peneliti mungkin melakukan kesalahan dalam pengentrian data yang disebabkan oleh faktor kelelahan atau kesalahan melihat dan membaca *coding* sehingga perlu dilakukan cleaning data atau perbaikan sebelum dilakukan analisa data.

3.9.2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun model analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel sikap

dan juga variabel perilaku kerja tidak aman dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara sikap dan perilaku kerja tidak aman menggunakan uji *Chi Square* .

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. X merupakan salah satu kontraktor konstruksi yang cukup berkembang di Indonesia yang menyediakan produk dan jasa dibidang pembangunan gedung. Jenis pekerjaan yang menjadi lingkup bisnis PT.X adalah:

a. Gedung fasilitas meliputi pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan gedung yang bukan tempat tinggal seperti gedung perkantoran, pendidikan, tempat peribadatan, sarana kesehatan, penginapan, pusat perdagangan, kawasan industri/pabrik, gedung terminal/stasiun, gedung olahraga, gedung kesenian/hiburan, bangunan gudang, hanggar dan laiin sebagainya.
b. Gedung hunian meliputi usaha pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan gedung yang diigunakan untuk bangunan tempat tinggal, seperti rumah, perumahan, dan rumah susun.

Ruang lingkup pekerjaan yang dilakukan PT. X seperti:

a. Pekerjaan persiapan
b. Pekerjaan tanah
c. Pekerjaan struktur bawah
d. Pekerjaan pemasangan tower crane
e. Pekerjaan struktur atas
f. Pekerjaan *finishing* dinding
g. Pekerjaan plafon
h. Pekerjaan lantai
i. Pekerjaan pintu dan jendela
j. Pekerjaan sanitair
k. Pekerjaan pengecatan
l. Pekerjaan tangga

UNIVERSITAS BINAWAN

m. Pekerjaan penutup atap
n. Pekerjaan elektikal
o. Pekerjaan *plumbing*
p. Pekerjaan *fire protection*
q. Pekerjaan penangkal petir
r. Pekerjaan tata suara
s. Pekerjaan genset
t. Pekerjaan *elevator*
u. Pekerjaan gondola

4.2. Hasil Analisis Univariat

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 sampel yang merupakan pekerja *finishing* di PT. X Bogor. Berdasarkan hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS BINAWAN

1. Sikap

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja *Finishing* di PT. X Tahun 2019

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	51	52,0
Positif	47	48,0
Total	98	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dari 98 responden terdapat sebanyak 51 orang (52,0%) yang memiliki sikap negatif, dan terdapat 47 orang (48,0%) memiliki sikap yang positif.

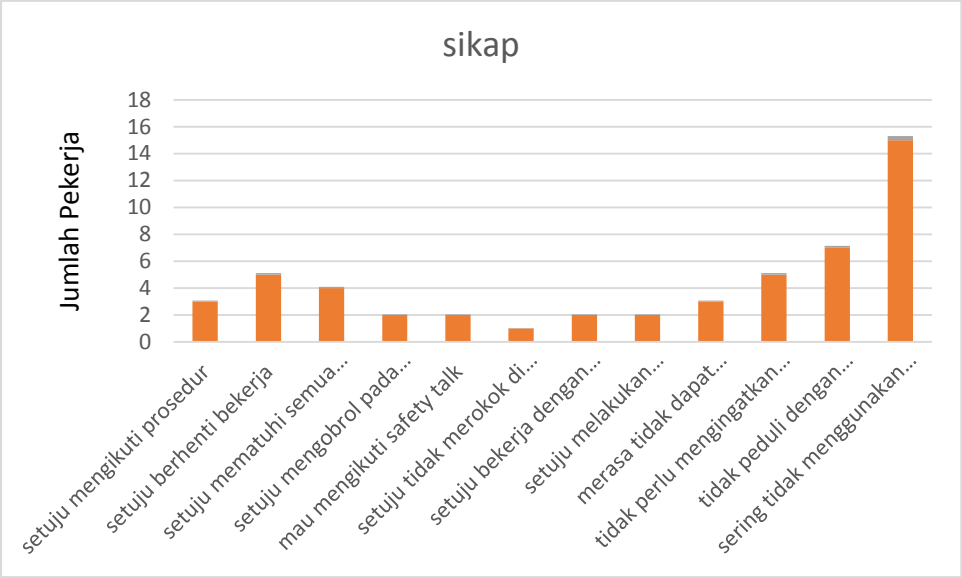

Gambar 4.1 Sikap Pekerja *Finishing* di PT. X Tahun 2019.

Berdasarkan gambar 4.1 terdapat beberapa sikap kerja yang grafiknya tinggi diantaranya sikap kerja yang paling tinggi yaitu sering tidak menggunakan APD sebanyak 15 pekerja (29,4%) kemudian yang tidak peduli dengan lingkungan kerja terdapat sebanyak 7 pekerja (13,7%) dan yang paling rendah adalah sikap setuju untuk tidak merokok di tempat kerja terdapat 1 pekerja (2,0%).

UNIVERSITAS BINAWAN

2. Perilaku Kerja Tidak Aman

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Kerja Tidak Aman Pekerja *Finishing* di PT. X tahun 2019

Perilaku kerja tidak aman	Jumlah	Persentase (%)
Ya (Perilaku Kerja Tidak Aman)	51	52,0
Tidak (Perilaku Kerja Aman)	47	48,0
Total	98	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dari 98 responden terdapat 51 orang (52,0%) berperilaku kerja tidak aman, dan terdapat sebanyak 47 orang (48,0%) yang berperilaku kerja aman.

Gambar 4.2 Perilaku Kerja Tidak Aman Pekerja *Finishing* di PT.X Tahun 2019

Berdasarkan gambar 4.2 terdapat beberapa perilaku kerja tidak aman dengan grafiknya tinggi diantaranya hanya menggunakan sebagian APD sebanyak 12 pekerja (20%), kemudian tidak menggunakan APD sebanyak 8 pekerja (13,3%) dan yang paling rendah adalah perilaku meminum obat yang menyebabkan kantuk terdapat 1 pekerja (1,7%).

UNIVERSITAS BINAWAN

4.3. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Hasil Uji Chi Square Sikap dengan Perilaku Kerja Tidak Aman

	PERILAKU KERJA TIDAK AMAN								
SIKAP	YA (Perilaku kerja tidak Aman)		TIDAK (Perilaku kerja Aman)		Total		p-Value	PR	95% CI
	n	%	n	%	n	%			
Negatif	33	64,7	18	35,3	51	100	0.009	1,748	1,132-2,700
Positif	18	38,3	29	61,7	47	100			
Total	51	100	47	100	98	100			

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dari 51 orang yang memiliki sikap negatif terdapat 33 orang (64,7%) yang berperilaku kerja tidak aman dan 18 orang (35,3%) yang berperilaku kerja aman. Dari 47 orang yang memiliki sikap positif terdapat 18 orang (38,3%) yang berperilaku kerja tidak aman dan 29 orang (61,7%) yang berperilaku kerja aman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diihat bahwa responden yang memiliki sikap negatif lebih banyak daripada responden dengan sikap positif. Selain itu responden yang memiliki sikap negatif melakukan perilaku tidak aman lebih tinggi. Analisis lebih lanjut menggunakan uji *chi square* menunjukkan hasil p *value* = 0,009 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara sikap pekerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja *finishing* di PT. X Bogor. Nilai 95% CI 1,132-2,700 yang memiliki makna yaitu sikap adalah faktor risiko perilaku kerja tidak aman. Nilai *prevalence ratio* (PR) sebesar 1,748 (PR>) memiliki arti bahwa sikap kerja negatif memiliki risiko 1,748 kali yang menyebabkan perilaku kerja tidak aman dibanding dengan sikap kerja positif.

UNIVERSITAS BINAWAN

4.4. Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku kerja tidak aman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pekerja bersikap negatif maka akan semakin besar juga perilaku tidak aman yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siregar, Dewi Indah tahun 2014 yang menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku, diperoleh p *value* sebesar 0,002 (p=0,002<0,05) pada penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku K3 di area pengolahan PT. Antam Tbk.[19] Kemudian menurut penelitian Putri Agiviana, tahun 2015 yang berjudul analisis pengaruh persepsi, sikap, pengetahuan, dan perilaku keselamatan karyawan PT. Mulia Glass Containe Division adanya hubungan antara sikap dengan perilaku di peroleh nilai *p value* sebesar 0,000 (p=0,000<0,05).[9] Hal ini juga terdapat pada

penelitian Jesica Sangaji, tahun 2018 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT. X bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman di peroleh *p* value 0,044 (p=0,044<0,05).[20]

Jika seseorang bersikap positif akan cenderung memiliki perilaku aman pada saat proses bekerja. Perilaku aman inilah yang diharapkan mampu menghindarkan pekerja dari kecelakaan kerja. Selanjutnya pekerja yang memiliki sikap positif akan merasa bahwa prosedur dan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja dibuat dan dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan produktivitas pekerja. Sebaliknya jika pekerja memiliki sikap negatif maka akan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan dan bahaya yang ada ditempat kerja. Pekerja merasa bahwa prosedur dan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja dibuat dan dibentuk hanya untuk kepentingan perusahaan dan hanya membebani pekerja dengan beberapa peraturan yang dapat menghambat kinerja. Sehingga yang memiliki sikap negatif akan melakukan perilaku tidak aman saat bekerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Berkaitan dengan hal tersebut, perusahaan dapat melakukan upaya yang bertujuan untuk mengurangi perilaku tidak aman dengan meningkatkan sikap positif pekerja. Diperlukan media informasi yang sesuai dengan situasi yang ada di area kerja seperti bahaya di tempat kerja dikomunikasikan dengan baik melalui poster atau rambu rambu sehingga pekerja dapat lebih berhati hati dalam bertindak. Dapat juga melibatkan pekerja untuk diminta memberikan pendapat mengenai berbagai isu di lingkungan kerja, selanjutnya diminta berpartisipasi dalam meningkatkan perilaku keselamatan di tempat kerja misalnya seperti menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja, mematuhi segala peraturan yang berlaku di tempat kerja, mengikuti program-program K3 yang ada di perusahaan,

melakukan perawatan pada peralatan kerja, menegur rekan kerja yang berperilaku tidak aman seperti tidak menggunakan alat pelindung diri, merokok di area kerja, mengobrol pada saat bekerja, dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di PT. X Tahun 2019, sikap dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerja *finishing*, dapat disimpulkan:

1. Dari 98 responden, 47 pekerja (48,0%) memiliki sikap positif dan 51 pekerja (52,0%) yang memiliki sikap negatif.
2. Dari 98 responden, sebanyak 47 pekerja (48,0%) berperilaku aman dan 51 pekerja (52,0%) berperilaku tidak aman.
3. Sikap terbukti memiliki hubungan dengan perilaku kerja tidak aman pekerja *finishing*, dengan nilai p value 0,009 (< 0,05). Nilai 95% CI 1,132-2,700 yang memiliki makna yaitu sikap adalah faktor risiko perilaku kerja tidak aman. Nilai *prevalence ratio* (PR) sebesar 1,748 (PR>) memiliki arti bahwa sikap kerja negatif memiliki risiko 1,748 kali yang menyebabkan perilaku kerja tidak aman dibanding dengan sikap kerja positif.

UNIVERSITAS BINAWAN

5.2. Saran

5.1.1. Bagi perusahan PT. X

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang dilakukan diatas, maka saran dan masukan yang dapat dilakukan sebagai bahan pertimbangan perbaikan kedepannya yaitu:

1. Perusahaan lebih mempromosikan tentang pentingnya berbudaya K3 atau berperilaku aman sesuai SOP pada saat bekerja melalui *safety talk*, *safety toolbox meeting*, dan dimaksimalkan dengan *safety sign* di sekitar area kerja untuk selalu mengingatkan pekerja agar bekerja sesuai SOP yang berlaku.

2. Melakukan pelatihan terkait dengan sikap dan perilaku aman guna menumbuhkan kesadaran keselamatan diri bagi pekerja.

5.1.2. Bagi Pekerja Konstruksi di PT. X

1. Pekerja diharapkan rajin mengikuti *safety toolbox meeting* agar meningkatan kesadaran dan pemahaman terkait penggunaan APD, bahaya potensial ditempat kerja dan kesadaran mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam melaksanakan pekerjaannya.
2. Pekerja dapat ikut serta dalam menerapkan budaya K3 pada perusahaan dengan cara mengikuti setiap program keselamatan yang diadakan di PT. X .
3. Saling mengingatkan rekan kerjanya apabila tidak menjalankan SOP dengan benar.

UNIVERSITAS BINAWAN

5.1.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengikutsertakan variabel-variabel lainnya yang berbeda dalam penelitian ini yang juga berpengaruh terhadap perilaku tidak aman, untuk mengetahui lebih jauh faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi seorang pekerja dalam berperilaku tidak aman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dyanita, Fhanin. “Kepatuhan Terhadap Sop Ketinggian Pada Pekerja Konstruksi.” *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 6(2):225. 2018
2. Hidayat, Felix. “Penyebab, Tipe dan Dampak Kecelakaan kerja Kontruksi Pada Proyek Gedung Bertingkat Tiggi di Kota Jakarta” *Konferensi Nasional Teknik Sipil 12*. 2018
3. Noor Maulidasari, Dwi, dkk. “ Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berbahaya (*Unsafe Action*) Pada Bagian Unit *Intake* PT. INDONESIA Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Semarang”. 2011
4. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
5. Sarwono S W. Psikologi Sosial Individu dan Teori Psikologi Sosial. Balai Pustaka, Jakarta. 2002
6. Azwar, S. “*Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya”*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2016
7. Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta. 2003
8. Imami, R.Z. “*Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Selamat Pada Pekerja Bagian Warehouse Dan Workshop Di PT X.*” Depok : FKM UI. 2014
9. Agivinia, A.P. “*Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan: Studi pada Perusahaan PT MuliaGlass Container Division.”* Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip Semarang. 2015
10. Karimah, K. “*Pengaruh Sikap Kerja dan Peran Pengawas Terhadap Perilaku Keselamatan pada Karyawan PT BUMA Site JKA Kab. Paser.* 2, Samarinda : Psikoborneo, Vol. 5. 246-255. 2017

UNIVERSITAS BINAWAN

11. Sunaryo, A. S. “Hubungan antara Persepsi tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja dengan Sikap Kerja dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. ES WE di Surakarta.” Talenta Psikologi. Vol. II. 2013

12. Kurniawati, W. ”*Hubungan Praktik Penerangan Standart Operating Procedure (SOP) Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Unit Peratanologi Di RSUD Tugurejp”*. Semarang : Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro. 2013

13. Notoatmojo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2011

14. Kodarus, Danggur. *Keselamatan Kesehatan Kerja "Membangun SDM kerja yang Sehat, Produktif dan Kompetitif".* Jakarta : Litbang Danggur & Partners. 2006

15. Aksorn, Thanet and B.H.W. Hadikusumo. “The Unsafe Acts and the Decision-to-Err Factors of Thai Construction Workers” *Journal of Construction in Developing Countries, Vol. 12, No. 1.* 2007

16. Ristia, Elsa. “*Hubungan Persepsi Tentang Risiko Dan Alat Pelindung Diri Serta Toleransi Risiko Pekerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Proyek Konstruksi Mass Rapid Transit Jakarta Tokyu WIKA Joint Operation”* Jakarta : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah. 2017

17. Handoko, T. H. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: BPFE. 2000

18. Sugiono*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta. 2011

19. Siregar, Dewi Indah. “*Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan di PT Golden Aqua Mississippi.”* Bekasi : FKIK UIN. 2014

UNIVERSITAS BINAWAN

20. Jesica Sangaji, Siswi Jayanti, Daru Lestantyo. "*Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT. X."* Semarang: UNDIP. 2018

UNIVERSITAS BINAWAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS BINAWAN

Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Perkenalkan nama saya Ismi Ariyana Mahasiswi Binawan angkatan 2015, saya bermaksud melakukan penelitian tentang "hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian *finishing* PT.X Bogor tahun 2019." penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian study di UNIVERSITAS BINAWAN jurusan keselamatan kesehatan kerja.

Saya berharap Bapak/Ibu, Saudara/Saudari bersedia ,menjadi informan dalam penelitian ini dimana akan dilakukan wawancara terkait penelitian. Semua informasi yang Bapak/Ibu, Saudara/Saudari berikan terjamin kerahasiaannya, dengan cara hanya menyantumkan inisial nama dari Bapak/Ibu, Saudara/Saudari dan tidak mencantumkan identitas informan kedalam hasil penelitian saya. Setelah Bapak/Ibu, Saudara/Saudari membaca maksud dan kegiatan penelitian di atas, saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan di bawah ini sebagai pernyataan bersedia menjadi informan.

UNIVERSITAS BINAWAN

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN

Bersama ini saya menyatakan kesediaan menjadi informan pada penelitian yang bejudul "Hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian *finishing* di PT. X Tahun 2019". Agar penelitian ini dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti dan sesuai dengan yang diharapkan, maka saya akan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya.

……2019

LAMPIRAN

KUESIONER

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Nama :
Usia :
Pendidikan Terakhir : 1. SD 2. SMP 3.SMA
Masa Kerja : ..... tahun

Saya telah membaca pernyataan di atas dan setuju untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Petunjuk Pengisian : Pilihlah jawaban yang anda anggap benar dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kotak yang telah disediakan.

Bagian 1 : Perilaku kerja tidak aman

No.	Pertanyaan	SELALU	SERING	KADANG - KADANG	TIDAK PERNAH
1.	Saya membaca dan mengenali prosedur / proses kerja dalam melaksanakan pekerjaan.				
2.	Saya melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang berlaku .				
3.	Saya menggunakan (Alat Pelindung Diri) APD saat bekerja berupa helm, masker, sarung tangan, rompi, dan *safety shoes,* serta *whole body harness* saat bekerja di ketinggian.				
4.	Saya menggunakaan APD (Alat Pelindung Diri) namun tidak lengkap hanya sebagian.				

5.	Saya memeriksa peralatan setiap hari untuk memastikan dalam keadaan tidak rusak.				
6.	Saya mengikuti *briefing* / rapat kecil di pagi hari.				
7.	Saya pernah melakukan tindakan perawatan peralatan kerja.				
8.	Saya melempar alat-alat kerja ketika memberikannya kepada teman.				
9.	Saya menempatkan peralatan kerja sesuai pada tempatnya setelah selesai bekerja.				
10.	Saya mengkonsumsi obat-obatan yang menyebabkan kantuk.				
11.	Saya bekerja dengan kurang konsentrasi, seperti berbicara dengan pekerja lain saat proses pekerjaan berlangsung.				
12.	Saya merokok pada saat sedang bekerja .				
13.	Saya melakukan pekerjaan dengan cepat dan terburu-buru.				
14.	Saya bekerja dengan kondisi fisik yang buruk, seperti kelelahan, stres, atau kantuk.				
15.	Saya bekerja dengan postur tubuh yang tidak benar seperti, mengambil jalan pintas dengan memanjat atau melompat dari level tinggi yang dapat menyebabkann cidera.				

UNIVERSITAS BINAWAN

Bagian 2 : Sikap

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
	AFEK				
1.	Saya setuju untuk mengikuti prosedur kerja dari perusahaan.				
2.	Saya setuju untuk berhenti bekerja pada saat kondisi fisik sedang buruk.				
3.	Saya setuju untuk mematuhi semua aturan program keselamatan yang ada.				
4.	Saya setuju mengobrol pada saat bekerja.				
5.	Saya mau mengikuti safety talk / *briefing* singkat pagi hari.				
6.	Saya setuju untuk tidak merokok di tempat kerja.				
7.	Saya setuju untuk bekerja dengan menggunakan metode kerja yang benar.				
8.	Saya setuju untuk melakukan perawatan pada peralatan kerja.				

UNIVERSITAS BINAWAN

	Kognitif				
9.	Saya merasa tidak dapat mengenal risiko bahaya apa saja yang ada di tempat kerja saya.				
10.	Saya tidak khawatir apabila terjadi kecelakaan karena saya mendapat asuransi dari perusahaan.				
11.	Saya tidak perlu mengingatkan teman saya untuk berperilaku selamat karena keselamatan adalah tanggung jawab masing masing individu.				
12.	Saya tidak peduli dengan lingkungan kerja.				
	KONATIF (Tindakan)				
13.	Saya sering bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) karena menggangu pekerjaan saya.				

UNIVERSITAS BINAWAN

Lampiran 2: Dokumentasi Perilaku Kerja Tidak Aman

1. Metode kerja tidak sesuai SOP, dan menggunakan APD hanya sebagian

	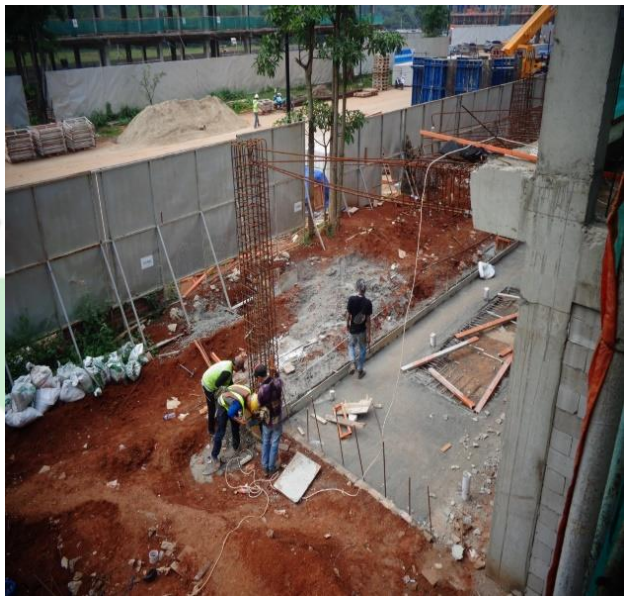

2. Menempatkan sisa *material* sembarangan

	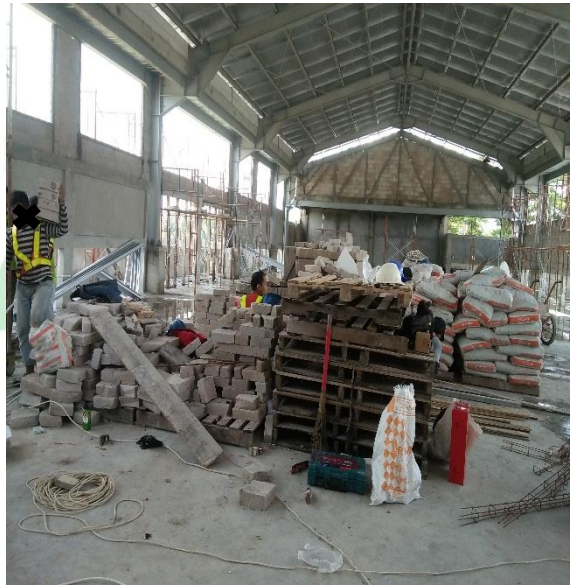

3. **Posisi kerja yang salah**

SITAS
WAN

4. Bekerja tidak sesuai standar

Lampiran 3: Dokumentasi Penyebaran Kuisioner di PT. X Bogor 2019

LAMPIRAN UJI VALID PERILAKU KERJA TIDAK AMAN

UNIVERSITAS BINAWAN

		membaca prosedur	bekerja sesuai prosedur	menggunakan APD	menggunakan sebagian APD	memeriksa peralatan	ikut briefing	perawatan peralatan kerja	melempar alat kerja	menempatkan alat kerja sembarangan	mengkonsumsi obat	kurang konsentrasi	memeriksa peralatan	terburu-buru	kondisi fisik buruk	postur tubuh tidak benar	x1
membaca prosedur	Pearson Correlation	1	1.000**	.424*	.185	.185	.133	.185	.359	.126	.127	.428*	.185	.082	.082	.082	.536**
	Sig. (2-tailed)		.000	.025	.347	.347	.500	.347	.061	.524	.519	.023	.347	.678	.678	.678	.003
bekerja sesuai prosedur	Pearson Correlation	1.000**	1	.424*	.185	.185	.133	.185	.359	.126	.127	.428*	.185	.082	.082	.082	.536**
	Sig. (2-tailed)	.000		.025	.347	.347	.500	.347	.061	.524	.519	.023	.347	.678	.678	.678	.003

menggunakan APD	Pearson Correlation	.424*	.424*	1	.403*	.403*	.244	.403*	.436*	.194	.278	.351	.403*	-.043	-.043	-.043	.444*
	Sig. (2-tailed)	.025	.025		.033	.033	.211	.033	.021	.322	.152	.067	.033	.828	.828	.828	.018
menggunakan sebagian APD	Pearson Correlation	.185	.185	.403*	1	1.000**	.166	1.000**	.314	.548**	.527**	.483**	1.000**	.180	.180	.180	.649**
	Sig. (2-tailed)	.347	.347	.033		.000	.399	.000	.103	.003	.004	.009	.000	.359	.359	.359	.000
memeriksa peralatan	Pearson Correlation	.185	.185	.403*	1.000**	1	.166	1.000**	.314	.548**	.527**	.483**	1.000**	.180	.180	.180	.649**
	Sig. (2-tailed)	.347	.347	.033	.000		.399	.000	.103	.003	.004	.009	.000	.359	.359	.359	.000
ikut briefing	Pearson Correlation	.133	.133	.244	.166	.166	1	.166	.289	.130	.044	.309	.166	-.113	-.113	-.113	.454*
	Sig. (2-tailed)	.500	.500	.211	.399	.399		.399	.136	.509	.824	.109	.399	.566	.566	.566	.015

perawatan peralatan kerja	Pearson Correlation	.185	.185	.403*	1.000**	1.000**	.166	1	.314	.548**	.527**	.483**	1.000**	.180	.180	.180	.649**
	Sig. (2-tailed)	.347	.347	.033	.000	.000	.399		.103	.003	.004	.009	.000	.359	.359	.359	.000
melempar alat kerja	Pearson Correlation	.359	.359	.436*	.314	.314	.289	.314	1	.418*	.217	.441*	.314	-.061	-.061	-.061	.526**
	Sig. (2-tailed)	.061	.061	.021	.103	.103	.136	.103		.027	.268	.019	.103	.759	.759	.759	.004
menempatkan alat kerja sembarangan	Pearson Correlation	.126	.126	.194	.548**	.548**	.130	.548**	.418*	1	.360	.245	.548**	-.102	-.102	-.102	.422*
	Sig. (2-tailed)	.524	.524	.322	.003	.003	.509	.003	.027		.060	.208	.003	.605	.605	.605	.025
mengkonsumsi obat	Pearson Correlation	.127	.127	.278	.527**	.527**	.044	.527**	.217	.360	1	.574**	.527**	.052	.052	.052	.550**

	Sig. (2-tailed)	.519	.519	.152	.004	.004	.824	.004	.268	.060		.001	.004	.794	.794	.794	.002
kurang konsentrasi	Pearson Correlation	.428*	.428*	.351	.483**	.483**	.309	.483**	.441*	.245	.574**	1	.483**	.380*	.380*	.380*	.779**
	Sig. (2-tailed)	.023	.023	.067	.009	.009	.109	.009	.019	.208	.001		.009	.046	.046	.046	.000
memeriksa peralatan	Pearson Correlation	.185	.185	.403*	1.000**	1.000**	.166	1.000**	.314	.548**	.527**	.483**	1	.180	.180	.180	.649**
	Sig. (2-tailed)	.347	.347	.033	.000	.000	.399	.000	.103	.003	.004	.009		.359	.359	.359	.000
terburu-buru	Pearson Correlation	.082	.082	-.043	.180	.180	-.113	.180	-.061	-.102	.052	.380*	.180	1	1.000**	1.000**	.416*
	Sig. (2-tailed)	.678	.678	.828	.359	.359	.566	.359	.759	.605	.794	.046	.359		.000	.000	.028

kondisi fisik buruk	Pearson Correlation	.082	.082	-.043	.180	.180	-.113	.180	-.061	-.102	.052	.380*	.180	1.000**	1	1.000**	.416*
	Sig. (2-tailed)	.678	.678	.828	.359	.359	.566	.359	.759	.605	.794	.046	.359	.000		.000	.028
postur tubuh tidak benar	Pearson Correlation	.082	.082	-.043	.180	.180	-.113	.180	-.061	-.102	.052	.380*	.180	1.000**	1.000**	1	.416*
	Sig. (2-tailed)	.678	.678	.828	.359	.359	.566	.359	.759	.605	.794	.046	.359	.000	.000		.028
x1	Pearson Correlation	.536**	.536**	.444*	.649**	.649**	.454*	.649**	.526**	.422*	.550**	.779**	.649**	.416*	.416*	.416*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.018	.000	.000	.015	.000	.004	.025	.002	.000	.000	.028	.028	.028	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Sikap

Correlations															
		setuju mengikuti prosedur	tidak mengenal risiko	berhenti bekerja saat kondisi fisik buruk	sering tidak menggunakan APD	mau mengikuti safety talk	mematuhi semua aturan	tidak khawatir kecelakaan	tidak perlu mengingatkan	mengobrol saat bekerja	tidak peduli lingkungan	setuju merokok di tempat kerja	setuju bekerja dengan metode yang benar	setuju melakukan perawatan	x1
setuju mengikuti prosedur	Pearson Correlation	1	.424*	.185	.185	.133	.185	.359	.126	.127	.428*	.185	.185	.185	.417*
	Sig. (2-tailed)		.025	.347	.347	.500	.347	.061	.524	.519	.023	.347	.347	.347	.027
tidak menge	Pearson	.424*	1	.403*	.403*	.244	.403*	.436*	.194	.278	.351	.403*	.403*	.403*	.462*

UNIVERSITAS BINAWAN

nal risiko	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.025		.033	.033	.211	.033	.021	.322	.152	.067	.033	.033	.033	.013
berhenti bekerja saat kondisi fisik buruk	Pearson Correlation	.185	.403*	1	1.000**	.166	1.000**	.314	.548**	.527**	.483**	1.000**	1.000**	1.000**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.347	.033		.000	.399	.000	.103	.003	.004	.009	.000	.000	.000	.000
sering tidak menggunakan APD	Pearson Correlation	.185	.403*	1.000**	1	.166	1.000**	.314	.548**	.527**	.483**	1.000**	1.000**	1.000**	.716**
	Sig. (2-	.347	.033	.000		.399	.000	.103	.003	.004	.009	.000	.000	.000	.000

UNIVERSITAS BINAWAN

	tailed)														
mau mengikuti safety talk	Pearson Correlation	.133	.244	.166	.166	1	.166	.289	.130	.044	.309	.166	.166	.166	.518**
	Sig. (2-tailed)	.500	.211	.399	.399		.399	.136	.509	.824	.109	.399	.399	.399	.005
mematuhi semua aturan	Pearson Correlation	.185	.403*	1.000**	1.000**	.166	1	.314	.548**	.527**	.483**	1.000**	1.000**	1.000**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.347	.033	.000	.000	.399		.103	.003	.004	.009	.000	.000	.000	.000
tidak khawati	Pearson	.359	.436*	.314	.314	.289	.314	1	.418*	.217	.441*	.314	.314	.314	.570**

UNIVERSITAS BINAWAN

r kecelakaan	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.061	.021	.103	.103	.136	.103		.027	.268	.019	.103	.103	.103	.002
tidak perlu mengingatkan	Pearson Correlation	.126	.194	.548**	.548**	.130	.548**	.418*	1	.360	.245	.548**	.548**	.548**	.506**
	Sig. (2-tailed)	.524	.322	.003	.003	.509	.003	.027		.060	.208	.003	.003	.003	.006
mengobrol saat bekerja	Pearson Correlation	.127	.278	.527**	.527**	.044	.527**	.217	.360	1	.574**	.527**	.527**	.527**	.618**
	Sig. (2-	.519	.152	.004	.004	.824	.004	.268	.060		.001	.004	.004	.004	.000

UNIVERSITAS BINAWAN

	tailed)														
tidak peduli lingkungan	Pearson Correlation	.428*	.351	.483**	.483**	.309	.483**	.441*	.245	.574**	1	.483**	.483**	.483**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.023	.067	.009	.009	.109	.009	.019	.208	.001		.009	.009	.009	.000
setuju merokok di tempat kerja	Pearson Correlation	.185	.403*	1.000**	1.000**	.166	1.000**	.314	.548**	.527**	.483**	1	1.000**	1.000**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.347	.033	.000	.000	.399	.000	.103	.003	.004	.009		.000	.000	.000
setuju bekerja	Pearson	.185	.403*	1.000**	1.000**	.166	1.000**	.314	.548**	.527**	.483**	1.000**	1	1.000**	.716**

UNIVERSITAS BINAWAN

dengan metode yang benar	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.347	.033	.000	.000	.399	.000	.103	.003	.004	.009	.000		.000	.000
setuju melakukan perawatan	Pearson Correlation	.185	.403*	1.000**	1.000**	.166	1.000**	.314	.548**	.527**	.483**	1.000**	1.000**	1	.716**
	Sig. (2-tailed)	.347	.033	.000	.000	.399	.000	.103	.003	.004	.009	.000	.000		.000
x1	Pearson Correlation	.417*	.462*	.716**	.716**	.518**	.716**	.570**	.506**	.618**	.738**	.716**	.716**	.716**	1
	Sig. (2-	.027	.013	.000	.000	.005	.000	.002	.006	.000	.000	.000	.000	.000	

UNIVERSITAS BINAWAN

	tailed)														

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS BINAWAN

Lampiran 6: Hasil Uji Reliabilitas

HASIL UJI RELIABILITAS PERILAKU KERJA TIDAK AMAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	15

BINAWAN

HASIL UJI RELIABILITAS SIKAP

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	13

UNIVERSITAS BINAWAN

Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas

Descriptives

			Statistic	Std. Error
sikap	Mean		30.26	.942
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.39	
		Upper Bound	32.13	
	5% Trimmed Mean		29.94	
	Median		25.00	
	Variance		86.996	
	Std. Deviation		9.327	
	Minimum		18	
	Maximum		47	
	Range		29	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		.480	.244
	Kurtosis		-1.249	.483
Perilaku kerja tidak aman	Mean		41.19	.714
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39.78	
		Upper Bound	42.61	
	5% Trimmed Mean		40.82	
	Median		39.00	
	Variance		49.972	
	Std. Deviation		7.069	
	Minimum		30	
	Maximum		60	
	Range		30	
	Interquartile Range		11	
	Skewness		.723	.244
	Kurtosis		-.194	.483

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sikap	.234	98	.000	.870	98	.000
Perilaku kerja tidak aman	.179	98	.000	.934	98	.000

a. Lilliefors Significance Correction

UNIVERSITAS BINAWAN

Lampiran 8: Hasil Uji Analisis Univariat

HASIL ANALISIS UNIVARIAT

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	47	48.0	48.0	48.0
	negatif	51	52.0	52.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Perilaku kerja tidak aman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perilaku kerja aman	47	48.0	48.0	48.0
	Perilaku kerja tidak aman	51	52.0	52.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran 9: Hasil Uji Analisis Bivariat

Hasil Uji Bivariat

sikap * perilakukerjatidakaman Crosstabulation

			perilakukerjatidakaman		Total
			perilaku kerja aman	perilaku kerja tidak aman	
Sikap	positif	Count	29	18	47
		Expected Count	22.5	24.5	47.0
		% within sikapkerja	61.7%	38.3%	100.0%
		% within perilakutidakaman	61.7%	35.3%	48.0%
		% of Total	29.6%	18.4%	48.0%
	negatif	Count	18	33	51
		Expected Count	24.5	26.5	51.0
		% within sikapkerja	35.3%	64.7%	100.0%
		% within perilakutidakaman	38.3%	64.7%	52.0%
		% of Total	18.4%	33.7%	52.0%
Total		Count	47	51	98
		Expected Count	47.0	51.0	98.0
		% within sikapkerja	48.0%	52.0%	100.0%
		% within perilakutidakaman	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	48.0%	52.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.834[a]	1	.009		
Continuity Correction[b]	5.817	1	.016		
Likelihood Ratio	6.913	1	.009		
Fisher's Exact Test				.015	.008
Linear-by-Linear Association	6.765	1	.009		
N of Valid Cases	98				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22,54.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for sikap (positif / negatif)	2.954	1.298	6.720
For cohort perilakukerjatidakaman = perilaku kerja aman	1.748	1.132	2.700
For cohort perilakukerjatidakaman = perilaku kerja tidak aman	.592	.391	.897
N of Valid Cases	98		

Lampiran 10: Tabel Distribusi Responden

Tabel Tabulasi Excel

Kode Responden	Skor Perilaku	CODE	Kategori Perilaku	Skor Sikap	Kategori Sikap	CODE
1	50	1	Perilaku Aman	45	Positif	1
2	43	1	Perilaku Aman	40	Positif	1
3	47	1	Perilaku Aman	47	Positif	1
4	41	1	Perilaku Aman	37	Positif	1
5	49	1	Perilaku Aman	20	Negatif	2
6	49	1	Perilaku Aman	47	Positif	1
7	46	1	Perilaku Aman	22	Negatif	2
8	46	1	Perilaku Aman	44	Positif	1
9	46	1	Perilaku Aman	47	Positif	1
10	49	1	Perilaku Aman	47	Positif	1
11	39	2	Perilaku Tidak Aman	22	Negatif	2
12	40	1	Perilaku aman	24	Negatif	2
13	37	2	Perilaku Tidak Aman	21	Negatif	2
14	40	1	Perilaku aman	36	Positif	1
15	32	2	Perilaku Tidak Aman	33	Positif	1
16	32	2	Perilaku Tidak Aman	23	Negatif	2
17	47	1	Perilaku Aman	47	Positif	1
18	40	1	Perilaku Aman	22	Negatif	2
19	35	2	Perilaku Tidak Aman	24	Negatif	2
20	40	1	Perilaku Aman	33	Positif	1
21	38	2	Perilaku Tidak Aman	22	Negatif	2
22	34	2	Perilaku Tidak Aman	24	Negatif	2
23	46	1	Perilaku Aman	47	Positif	1
24	46	1	Perilaku Aman	23	Negatif	2
25	47	1	Perilaku Aman	21	Negatif	2
26	57	1	Perilaku Aman	25	Negatif	2
27	50	1	Perilaku Aman	22	Negatif	2

UNIVERSITAS BINAWAN

28	47	1	Perilaku Aman	19	Negatif	2
29	39	2	Perilaku Tidak Aman	29	Positif	1
30	37	2	Perilaku Tidak Aman	23	Negatif	2
31	36	2	Perilaku Tidak Aman	21	Negatif	2
32	57	1	Perilaku Aman	41	Positif	1
33	40	1	Perilaku Aman	24	Negatif	2
34	60	1	Perilaku Aman	45	Positif	1
35	39	2	Perilaku Tidak Aman	31	Positif	1
36	52	1	Perilaku Aman	25	Negatif	2
37	48	1	Perilaku Aman	21	Negatif	2
38	58	1	Perilaku Aman	22	Negatif	2
39	55	1	Perilaku Aman	18	Negatif	2
40	55	1	Perilaku Aman	46	Positif	1
41	57	1	Perilaku Aman	23	Negatif	2
42	52	1	Perilaku Aman	21	Negatif	2
43	39	2	Perilaku Tidak Aman	34	Positif	1
44	36	2	Perilaku Tidak Aman	20	Negatif	2
45	39	2	Perilaku Tidak Aman	21	Negatif	2
46	40	1	Perilaku Aman	36	Positif	1
47	39	2	Perilaku Tidak Aman	37	Positif	1
48	34	2	Perilaku Tidak Aman	23	Negatif	2
49	47	1	Perilaku Aman	45	Positif	1
50	46	1	Perilaku Aman	45	Positif	1
51	42	1	Perilaku Aman	45	Positif	1
52	47	1	Perilaku Aman	45	Positif	1
53	33	2	Perilaku Tidak Aman	20	Negatif	2
54	33	2	Perilaku Tidak Aman	20	Negatif	2
55	39	2	Perilaku Tidak Aman	36	Positif	1

UNIVERSITAS BINAWAN

56	33	2	Perilaku Tidak Aman	23	Negatif	2
57	39	2	Perilaku Tidak Aman	24	Negatif	2
58	33	2	Perilaku Tidak Aman	21	Negatif	2
59	39	2	Perilaku Tidak Aman	22	Negatif	2
60	33	2	Perilaku Tidak Aman	23	Negatif	2
61	30	2	Perilaku Tidak Aman	22	Negatif	2
62	42	1	Perilaku Aman	37	Positif	1
63	49	1	Perilaku Aman	19	Negatif	2
64	50	1	Perilaku Aman	42	Positif	1
65	45	1	Perilaku Aman	34	Positif	1
66	48	1	Perilaku Aman	21	Negatif	2
67	30	2	Perilaku Tidak Aman	34	Positif	1
68	33	2	Perilaku Tidak Aman	22	Negatif	2
69	33	2	Perilaku Tidak Aman	21	Negatif	2
70	35	2	Perilaku Tidak Aman	32	Positif	1
71	33	2	Perilaku Tidak Aman	24	Negatif	2
72	40	1	Perilaku Aman	33	Positif	1
73	33	2	Perilaku Tidak Aman	23	Negatif	2
74	39	2	Perilaku Tidak Aman	40	Positif	1
75	34	2	Perilaku Tidak Aman	25	Negatif	2
76	40	1	Perilaku Aman	35	Positif	1
77	40	1	Perilaku Aman	40	Positif	1
78	34	2	Perilaku Tidak Aman	21	Negatif	2
79	37	2	Perilaku Tidak Aman	34	Positif	1
80	34	2	Perilaku Tidak Aman	25	Negatif	2

UNIVERSITAS BINAWAN

81	39	2	Perilaku Tidak Aman	22	Negatif	2
82	39	2	Perilaku Tidak Aman	24	Negatif	2
83	38	2	Perilaku Tidak Aman	22	Negatif	2
84	42	1	Perilaku Aman	37	Positif	1
85	36	2	Perilaku Tidak Aman	35	Positif	1
86	50	1	Perilaku Aman	45	Positif	1
87	38	2	Perilaku Tidak Aman	35	Positif	1
88	36	2	Perilaku Tidak Aman	33	Positif	1
89	42	1	Perilaku Aman	39	Positif	1
90	33	2	Perilaku Tidak Aman	33	Positif	1
91	38	2	Perilaku Tidak Aman	20	Negatif	2
92	36	2	Perilaku Tidak Aman	25	Negatif	2
93	36	2	Perilaku Tidak Aman	38	Positif	1
94	39	2	Perilaku Tidak Aman	38	Positif	1
95	38	2	Perilaku Tidak Aman	21	Negatif	2
96	36	2	Perilaku Tidak Aman	39	Positif	1
97	36	2	Perilaku Tidak Aman	24	Negatif	2
98	37	2	Perilaku Tidak Aman	37	Positif	1

UNIVERSITAS BINAWAN